

Pendidikan Kesehatan Tentang Dukungan Keluarga dengan *Self Care* Pada Pasien Stroke

Moch Ro'iful munif¹, mohammad Fahrul Arifin², Nurus Safa'ah³, Tiara Putri Ryandini⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Nahdatul Ulama

Tuban

e-mail: *roifulmunif22@gmail.com

Abstract. Stroke is a cerebrovascular disease that causes blood flow disorders to the brain, resulting in loss of function and requiring family support in self-care management. **Objective:** to increase family knowledge about the importance of family support in improving the self-care abilities of stroke patients. **Methods:** community service was carried out through health education involving 86 families of stroke patients. Data were collected using pre-tests and post-tests, observations, and feedback questionnaires. Data were analyzed using descriptive analysis, pre-post scoring, and average difference calculations to assess the increase in family knowledge. **Results:** The average knowledge score of families increased from 55 to 82 after the intervention was given. The percentage of low family support decreased from 60.5% to 19.8%. **Conclusion:** This health education was effective in increasing families' understanding of family support in stroke patient self-care.

Keywords: Family Support, Stroke Patients, health Education, Self-Care

Abstrak. Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang menyebabkan gangguan aliran darah ke otak sehingga menimbulkan kehilangan fungsi dan memerlukan dukungan keluarga dalam penatalaksanaan self-care. **Tujuan:** meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan self-care pasien stroke. **Metode:** pengabdian dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan melibatkan 86 keluarga pasien stroke. Data dikumpulkan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, dan kuesioner umpan balik. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, skoring pre-post, serta perhitungan selisih rata-rata untuk menilai peningkatan pengetahuan keluarga. **Hasil:** skor pengetahuan rata-rata keluarga meningkat dari 55 menjadi 82 setelah intervensi diberikan. Presentase dukungan keluarga rendah menurun dari 60,5% menjadi 19,8%. **Kesimpulan:** pendidikan kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai dukungan keluarga dalam perawatan diri pasien stroke.

Kata kunci: Dukungan keluarga, Pasien stroke, Pendidikan Kesehatan, Self-care

Pendahuluan

Stroke merupakan salah satu masalah Kesehatan utama yang mempunyai Tingkat morbiditas cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecacatan jangka Panjang dan kematian pada seseorang. Penyakit ini terjadi Ketika pasokan darah ke bagian otak tiba-tiba terganggu, karena sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah yang mengalami sumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak (Indrawati, 2020). Kondisi ini berdampak langsung pada kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berbicara, makan, maupun perawatan diri sendiri Sehingga menyebabkan banyak pasien bergantung pada bantuan orang lain, terutama keluarga, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Secara global, kasus stroke terus meningkat dari tahun ke tahun. *World stroke organization* melaporkan bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami stroke di sepanjang hidupnya, sedangkan data *American health association* (AHA) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru stroke dengan prevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien stroke meninggal (Novera et al., 2022). Di Indonesia, stroke merupakan salah satu penyebab kecacatan tertinggi dan prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa stroke bukan hanya masalah medis, tetapi juga masalah sosial yang berdampak pada keluarga sebagai unit terdekat pasien.

Pasien stroke umumnya mengalami gangguan fisik dan kognitif yang membuat mereka tidak mampu melakukan self-care secara mandiri. Self-care mencakup kemampuan memenuhi kebutuhan kebersihan diri, nutrisi, eliminasi, mobilitas, serta pengelolaan Kesehatan sehari-hari. Keterbatasan tersebut menuntut adanya dukungan keluarga, baik dalam bentuk bantuan fisik, emosional, informasional, maupun dukungan penghargaan. Dukungan keluarga berperan penting dalam proses pemulihan karena dapat meningkatkan motivasi, mempercepat adaptasi, serta mengurangi risiko stroke berulang dan komplikasi.

Namun, secara kenyataan banyak keluarga yang belum memahami bentuk dukungan yang tepat dan Langkah-langkah self-care yang harus dilakukan untuk membantu pasien stroke. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan perawatan yang tidak optimal dan

memperlambat proses pemulihan. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan terstruktur mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan yang sesuai kebutuhan pasien.

Dengan adanya pendidikan Kesehatan berbasis keluarga diharapkan menjadi strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberikan dukungan yang efektif. Teori self-care orem digunakan dalam pendekatan ini sebagai landasan untuk menguatkan kemampuan keluarga dalam mendampingi pasien menuju peningkatan mandiri, melalui edukasi yang sistematis dan interaktif, diharapkan keluarga mampu memahami perannya secara optimal sehingga proses rehabilitas pasien stroke dapat secara efektif.

Metode

Jenis metode pengabdian yang telah diterapkan dalam kegiatan ini adalah Pendidikan Masyarakat. Kombinasi metode ini terbukti memberikan pemahaman teoritis yang kuat sekaligus keterampilan keluarga dalam memberikan bantuan perawatan diri terhadap pasien stroke. Tim pengabdian telah memenuhi audiensi dan koordinasi dengan bidan desa terkait serta tokoh Masyarakat. Upaya ini berhasil mendapatkan dukungan dan izin pelaksanaan, dan mengidentifikasi calon peserta pelatihan. Pembentukan tim pengabdian melibatkan tenaga Kesehatan setempat dan relawan mahasiswa, materi disajikan dalam bentuk presentasi, leaflet, dan video demonstrasi. Penyiapan sarana-prasarana telah diselesaikan dengan menyediakan alat peraga, materi cetak, dan memastikan fasilitas tempat pelatihan memadai.

Tahap pelaksanaan: Kegiatan ini dilaksanakan dengan bantuan pendampingan dari Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Brondong untuk mengumpulkan keluarga pasien stroke yang terdaftar. Proses pelaksanaan kegiatan meliputi pre-test untuk menggali sejauh mana dukungan keluarga dan kemampuan self care pasien stroke sebelum intervensi Pendidikan, pemberian intervensi Pendidikan Kesehatan yang berisi materi penting dukungan keluarga dalam meningkatkan kemampuan self-care pasien stroke, post-test untuk mengevaluasi perubahan dalam dukungan keluarga dan kemampuan self-care setelah sesi pendidikan.

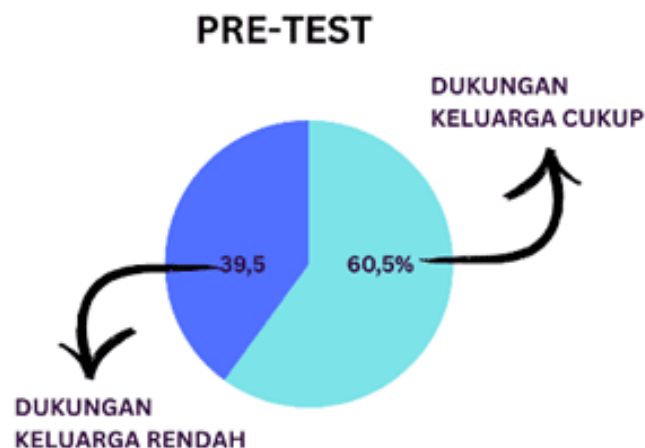
Tahap evaluasi dan tindak lanjut: proses evaluasi dan tindak lanjut telah dilaksanakan. Analisa data telah dilakukan terhadap hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui

efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan keluarga. Pengumpulan feedback peserta telah dilakukan melalui kuesioner umpan balik untuk mendapatkan pendapat dan saran mengenai pelaksanaan edukasi, materi, dan metode yang digunakan. Penyusunan laporan akhir telah diselesaikan yang berisi deskripsi pelaksanaan, hasil evaluasi, umpan balik peserta, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program. Penyebaran materi edukasi telah dilakukan dengan mendistribusikan leaflet atau materi edukasi lainnya kepada peserta.

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pemeriksaan kelengkapan lembar kuesioner pre-test dan post-test. Setiap jawaban diberi skor berdasarkan jumlah jawaban benar, kemudian dihitung nilai total dan dikonversi menjadi skala 0–100. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi, persentase kategori dukungan keluarga, serta rata-rata skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan, dilakukan perhitungan selisih nilai (mean difference) antara skor pre-test dan post-test sehingga dapat terlihat peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan intervensi. Selain itu, data kualitatif berupa hasil observasi dan tanggapan peserta melalui kuesioner umpan balik dianalisis dengan cara mengelompokkan jawaban berdasarkan tema tertentu, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk memperkuat interpretasi hasil kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

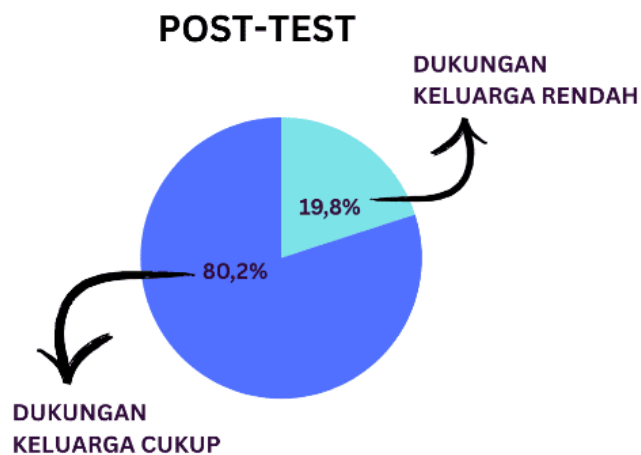
Mayoritas peserta (60,5%) memiliki dukungan keluarga kategori rendah dengan rata-rata skor pengetahuan 55.



Tabel 1. Pre-test dukungan keluarga

No	Kategori	Frekuensi
1	Dukungan keluarga rendah	52
2	Dukungan keluarga cukup	34
Total		86

Setelah edukasi diberikan, hanya 19,8% peserta yang masih berada dalam kategori dukungan keluarga rendah, sementara 80,2% berada dalam kategori cukup. Rata-rata skor meningkat menjadi 82.



Tabel 1. Post-test dukungan keluarga

No	Kategori	Frekuensi
1	Dukungan keluarga rendah	17
2	Dukungan keluarga cukup	69
Total		86

Berdasarkan pengolahan data pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan keluarga mengenai dukungan keluarga terhadap self-care pasien stroke. Peningkatan skor rata-rata sebesar 27 poin menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang disampaikan. Hal ini juga terlihat dari perubahan kategori dukungan keluarga,

di mana jumlah peserta yang sebelumnya memiliki dukungan rendah menurun drastis. Observasi lapangan menunjukkan peserta aktif bertanya dan mampu mendemonstrasikan langkah-langkah dasar self-care, menandakan terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga. Peningkatan skor rata-rata pengetahuan peserta dari 55 pada pre-tes menjadi 82 pada post-post menunjukkan bahwa metode pendidikan Kesehatan yang digunakan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam memberikan dukungan yang sesuai kebutuhan pasien.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novera et al. (2022) yang melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga berbanding lurus dengan meningkatnya praktik self-care pada pasien stroke. Keluarga yang memperoleh edukasi mampu memberikan bantuan yang lebih tepat, baik secara emosional maupun instrumental, sehingga membantu pasien beradaptasi dengan perubahan kondisi Kesehatan.

Selain itu, hasil kegiatan ini juga didukung oleh penelitian Siregar, Anggeria & Laoli (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan Tingkat kemampuan perawatan diri pasien pasca stroke. Penelitian tersebut menegaskan bahwa dukungan keluarga, baik berbentuk motivasi, bantuan fisik, maupun informasi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kemandirian pasien. Dalam penelitian Risal & Sali (2021) menyatakan bahwa keluarga dengan tingkat pemahaman yang baik mengenai kondisi stroke mampu meningkatkan kualitas perawatan dan menurunkan risiko komplikasi dan stroke berulang.

Dari sudut pandang teori keperawatan Orem, intervensi yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip dasar self-care deficit theory, di mana keluarga sebagai caregiver diposisikan sebagai pendukung utama dalam membantu pasien memenuhi kebutuhan perawatan dirinya. Hal ini memperkuat pentingnya pemberdayaan keluarga agar pasien mampu mencapai kemandirian optimal.



Gambar 1. Pengisian Daftar Hadir



Gambar 2. Intervensi Pendidikan Kesehatan



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Peserta Melakukan Demontrasi

Simpulan

Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya dukungan keluarga dalam self-care bagi pasien stroke. Peningkatan rata-rata skor dari 55 pada pre-test menjadi 82 pada post-test menunjukkan efektivitas intervensi penyuluhan yang dilakukan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta 60,5% memiliki dukungan keluarga yang rendah, yang dapat menghambat proses pemulihan pasien. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, terjadi perubahan yang signifikan dimana hanya 19,8% pasien yang masih memiliki dukungan keluarga rendah.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat memotivasi keluarga untuk lebih terlibat dalam proses perawatan pasien stroke. Dengan adanya dukungan yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hasil ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan berbasis keluarga untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam memberikan dukungan terhadap pasien stroke, sehingga proses pemulihan dapat berjalan lebih optimal dan mencegah stroke berulang.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. F., Kristianto, H., Fitri, L. E., & Fauziansyah, A. (2024). Pasien Pasca Stroke (The Effect of Orem' s Self care Telerehabilitation on Mobilization of Post Stroke Patients) Tabel 2. Uji Normalitas Shapiro-Wilk. 6(1), 47–50.
- Indrawati. (2020a). Dukungan Keluarga Dengan Self care Pasien Stroke. Jurnal Borneo Cendekia, 3(2), 40–46.

- Juniarti, A., Faizal, M., & Meilando, R. (2022). Management Self care Stroke Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- KTI Literature Reveiw Fatimah Tul Jannah. (n.d.).
- Puri, A. M., & Setyawan, D. (2020). Gambaran Self care Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.355>
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title, baran pengetahuan keluarga tentang stroke. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sofia, N. S. (2023). Perawatan Penderita Stroke di Keluarga. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Ns. ferawati., S. I. (2020). Stroke "Bukan Akhir Segalanya" cegah dan atasi sejak dini (ke-1 ed.). (S. Ns. Ferawati., Penyunt.) Indonesia: Guepedia The First on-Publiheer in Indonesia. Diambil kembali dari www.guepedia.com
- Ns. Muhammad Irwan, S. M. (2022). partisipasi Keluarga dalam Perawatan Pasien Stroke (ke-1, Maret 2022 ed.). (M. Nasrudin, Penyunt.) pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia: PT. Nasya Expanding Management. Diambil kembali dari www.pwnerbitnem.com
- Zainurridha, Y. A. (2022). Buku Ajar Falsafah Dan Teori Keperawatan. (R. R. Rerung, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: CV. Media Sains Indonesia.
- survei-kesehatan-indonesia-ski-2023-dalam-angka @ p2ptm.kemkes.go.id. (n.d.). <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/survei-kesehatan-indonesia-ski-2023-dalam-angka>
- Surani, S., & Nursanti, I. (2023). Penerapan Konsep Teori Orem (Self care) Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Stroke Non Hemoragik Artikel history. *Nursing Arts*, 17(2), 1978–6298.
- Sugiharti, N., Rohita, T., Rosdiana, N., & Nurkholik, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Self care (Perawatan Diri) Pada Penderita Stroke Di Wilayah Kecamatan Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.25157/jkg.v2i2.4538>
- Risal, M., & Sali, A. (2021). Relationship Between Family Support and Self-Care Among Non-Hemorrhagic Stroke Patients. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 10(2), 284–291. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v10i2.244>
- Putri Utami, K., Rizky Rinanda Nur Fauziyah, A., & Faradilla Rahim, A. (2023). The Relationship Between Family Involvement in Physiotherapy Home Programs and Activity Daily Living in Post-stroke Patients. *KnE Medicine*, 2023(2), 129–135. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i2.13045>
- Patimah Sari Siregar; Elis Anggeria; Libertina Laoli. (2024). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Perawatan Diri (Self-Care) Pada Pasien Pasca Stroke Di Rsud Pirngadi Kota Medan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396.
- Noor Alivian, G., & Pratama, K. N. (2022). Efektifitas Terapi Akupuntur Terhadap Keberhasilan Rehabiltasi Pasien Pasca Stroke: Literature Review. *Journal of Bionursing*, 4(1), 29–35. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2022.4.1.129>
- Novera, M., Musmiler, E., & Nadya, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Self care pada Pasien Pasca Stroke. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 422. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.616>

- Oktaviani, M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self- Care Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self- Sakit Santa Elisabeth Medan. Diambil Kembali dari <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/028df24b6d67827021ca164bdaaf2f459f8b8fae.pdf>
- Ns. Muhammad Irwan, S. M. (2022). partisipasi Keluarga dalam Perawatan Pasien Stroke (ke-1, Maret 2022 ed.). (M. Nasrudin, Penyunt.) pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia: PT. Nasya Expanding Management. Diambil kembali dari www.pwnerbitnem.com
- sri aryanti, R. e. (2023). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (pertama ed.). (E. Rianty, Penyunt.) jambi, indonesia: PT. Sonopedia Publishing Indonesia. Dipetik maret 30, 2025, dari www.buku.sonopedia.com
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendidikan Praktis (5 ed.). (P. P. Lestari, Penyunt.) jakarta, indonesia: Salemba Medika jln. Raya Lenteng Agung No. 101 Jagaskara, Jakarta selatan 12610. Diambil kembali dari <http://www.penerbitsalemba.com>
- Novera, M., Musmiller, E., & Nadya, N. (2022). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Self care pada Pasien Pasca Stroke. Jik Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(2), 422. <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.616>